

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH AKIBAT HOSPITALISASI DI RSUD SELE BE SOLU KOTA SORONG

Lilyana Kidi Atawatun¹

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Papua

Email : lilia9678@gmail.com

Dirgantari Pademme²

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Papua

Email : dirgantaristikespapua@gmail.com

Triani Banna³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Papua

Email : 3anibanna@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi dapat menimbulkan kecemasan. Diperkirakan 35 per 100 anak menjalani hospitalisasi, dan 45% diantaranya mengalami kecemasan. **Tujuan penelitian:** Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di RSUD Sele Be Solu Kota Sorong. **Metode penelitian:** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah anak usia prasekolah yang dirawat di ruang anak RSUD Sele Be Solu sebanyak 43 orang. Sampel penelitian diambil berdasarkan total *sampling* yaitu 43 orang, Penelitian ini dilakukan di RSUD Sele Be Solu Kota Sorong pada tanggal Agustus-September 2019. **Hasil penelitian:** Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor lama rawat ($p = 0,003$), peran orang tua ($p = 0,000$), dan tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kecemasan ($p = 0,255$). Hasil uji *sommer'd & Gamma* menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pendidikan orang tua dengan kecemasan pada anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di RSUD Sele Be Solu Kota Sorong ($p = 0,000$). **Kesimpulan:** Ada hubungan antara lama rawat, peran orang tua, pendidikan orang tua dengan kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di RSUD Sele Be Solu Kota Sorong, dan tidak terdapat hubungan jenis kelamin dengan kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di RSUD Sele Be Solu Kota Sorong.

Kata kunci : Kecemasan, Prasekolah, Hospitalisasi

ABSTRACT

Background: *Preschool-aged children who experience hospitalization can cause anxiety. It is estimated that 35 per 100 children undergo hospitalization, and 45% of them experience anxiety. Research objectives:* To determine the factors associated with anxiety in preschool children due to hospitalization at Sele Be Solu Hospital, Sorong City. **Research method:** *This study was a quantitative study with a cross sectional design. The population of the study was 43 people of preschool age who*

*were treated in the children's room at the Sele Be Solu General Hospital. The research sample was taken based on a total sampling of 43 people. This research was conducted at the Sele Be Solu Hospital, Sorong City on August-September 2019. **The results:** The results of the Kolmogorov Smirnov test showed that there was a significant relationship between the length of stay ($p = 0.003$), the role of parents ($p = 0.000$), and there was no relationship between gender and anxiety ($p = 0.255$). The results of the Sommer'd & Gamma test showed that there was a significant relationship between parental education and anxiety in preschool-aged children due to hospitalization at Sele Be Solu Hospital Sorong City ($p = 0.000$). **Conclusion:** There is a relationship between length of stay, role of parents, education parents with anxiety of preschool-aged children due to hospitalization at Sele Be Solu Hospital, Sorong City, and there is no sex relationship with anxiety of preschool-aged children due to hospitalization at Sele Be Solu Hospital, Sorong City.*

Keywords: Anxiety, Preschool, Hospitalization

PENDAHULUAN

Hospitalisasi adalah suatu keadaan krisis pada anak, saat sakit dan dirawat di rumah sakit. Selama proses tersebut anak dan orang tua dapat mengalami kecemasan, marah, sedih, takut, dan rasa bersalah (Wulandari & Ernawati, 2016).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) 2015, hospitalisasi pada anak usia prasekolah sebanyak 45%, sedangkan di Jerman sekitar 3% sampai 7% anak *toddler* dan 5% sampai 10% anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Hasil survey *United Nations Children's Fund* (UNICEF) tahun 2013, prevalensi anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi sebanyak 84%.

Angka kesakitan anak di Indonesia berdasarkan data Kemenkes, (2015) menunjukkan bahwa presentasi anak usia prasekolah (3-5 tahun) yang dirawat di rumah sakit sebanyak 52% sedangkan anak usia sekolah (7-11 tahun) yakni 47,62%. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia prasekolah yang mengalami dampak hospitalisasi cukup tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Doto (2016), di RSUD Kota Madiun didapatkan bahwa dari 10 anak usia prasekolah (3-6) tahun yang di rawat di ruangan tersebut 2 anak (20%) mengalami kecemasan ringan, 3 anak (30%) mengalami kecemasan sedang, dan 5 anak (50%) mengalami kecemasan berat.

Kecemasan pada anak akibat dampak hospitalisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor jenis kelamin, lama rawat, pendidikan orang tua, dan peran keluarga (Kyle & Carman, 2015). Menurut Hockenberry & Wilson (2013) faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi yaitu faktor usia anak, jenis kelamin, pengalaman dirawat sebelumnya, dan lama rawat.

Hasil penelitian Yolanda (2017) di RSUD Kota Madiun menjelaskan bahwa terdapat hubungan jenis kelamin dengan kecemasan dengan hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak terbanyak adalah responden perempuan sebanyak 19 anak (61,3%), sedangkan yang

terendah adalah responden laki-laki sebanyak 12 anak (38,7%). Anak perempuan lebih rentang mengalami kecemasan berat dibandingkan dengan anak laki-laki, karena anak laki-laki cenderung lebih aktif dalam bermain sehingga lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan.

Hasil penelitian Sari (2017) di RSUD Ambarawa menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara lama rawat dengan kecemasan anak usia prasekolah dengan hasil lama rawat hari pertama 2 anak (9,5%), hari ke dua 8 anak (38,1%), hari ke tiga 11 anak (52,4%). Kondisi lama rawat memungkinkan anak usia prasekolah mengalami kecemasan karena harus beradaptasi dengan lingkungan baru.

Penelitian Asdianty (2017) di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dengan kecemasan anak usia prasekolah dengan hasil pendidikan terbanyak SD 9 orang (42,83%), dan pendidikan SMP 7 orang (33,33%), dibandingkan dengan pendidikan SMA 5 orang (23,80%). Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin baik pola asuh pada anak dalam perawatan.

Orang tua juga sangat berperan penting dalam memengaruhi kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi. Hasil penelitian Biyanti (2012) di RSUD RA Kartini Jepara terdapat hubungan antara peran orang tua dengan kecemasan anak prasekolah dengan hasil peran orang tua kurang baik 38 orang (63,3%) dibandingkan dengan peran orang tua baik 22 (36,7%). Peran orang tua yang kurang baik akan memengaruhi kecemasan pada anak saat hospitalisasi.

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti pada RSUD Sele Be Solu Kota Sorong di ruang rawat inap Asoka pada tahun 2018, jumlah pasien pada anak

usia prasekolah (3-6 tahun) berjumlah 552 pasien, dengan persentasi laki-laki 314 anak 57% dan perempuan 238 anak 43,1%, sedangkan pada bulan Januari-April tahun 2019, jumlah pasien rawat inap yang berumur 3-6 tahun (prasekolah) berjumlah 173 pasien, dengan persentasi laki-laki lebih banyak 93 anak (53,7%) dibandingkan perempuan 80 anak (46,2%), maka setiap bulan pasien yang dirawat sekitar 43 orang untuk anak usia prasekolah (3-6 tahun).

Data dari RSUD Sele Be Solu Kota Sorong pada bulan Januari-April tahun 2019, penyakit diare dan penyakit infeksi saluran pernafasan atas, merupakan penyakit dengan kasus terbanyak dengan jumlah 270 pasien di RSUD Sele Be Solu Kota Sorong, sedangkan pada urutan selanjutnya penyakit pnemonia 112 pasien, penyakit dispepsia 110, dan penyakit faringitis 42 pasien.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di ruang rawat inap Asoka RSUD Sele Be Solu Kota Sorong pada 13 pasien, didapatkan 7 anak (53,8%) dengan kecemasan berat, 4 anak (30,7%) dengan kecemasan sedang, dan 2 anak (15,3%) dengan kecemasan ringan.

Rumusan Masalah

Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di RSUD Sele Be Solu Kota Sorong ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada anak usia prasekolah akibat

Dirgantari Pademme : Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi di RSUD Sele Be Solu Kota Sorong

hospitalisasi di RSUD Sele Be Solu Kota Sorong.

| | | |
|-----------------|----|------|
| Faringitis | 2 | 4,7 |
| Vomitus profuse | 4 | 9,3 |
| ISK | 1 | 2,3 |
| Jenis Kelamin | | |
| Perempuan | 29 | 67,4 |
| Laki-laki | 14 | 32,6 |

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di ruang perawatan anak RSUD Sele Be Solu Kota Sorong. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal Agustus-September 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia prasekolah beserta orang tua yang menjaganya di ruang perawatan anak RSUD Sele Be Solu Kota Sorong. Berdasarkan data bulan Januari-April 2019 rata-rata pasien dirawat perbulannya berjumlah yang berjumlah 43 pasien. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 43 pasien. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan uji *sommer'd & Gamma*

| Karakteristik | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----------------------|---------------|----------------|
| Lama rawat anak | | |
| Singkat | 32 | 74,4 |
| Lama | 11 | 25,6 |
| Pendidikan orang tua | | |
| Pendidikan dasar | 18 | 41,9 |
| Pendidikan menengah | 16 | 37,2 |
| Pendidikan tinggi | 9 | 20,9 |
| Peran orang tua | | |
| Baik | 10 | 23,3 |
| Kurang | 33 | 76,7 |
| Kecemasan | | |
| Ringan | 5 | 11,6 |
| Sedang | 10 | 23,3 |
| Berat | 28 | 65,1 |

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di RSUD Sele Be Solu Kota Sorong Tahun 2019.

| Karakteristik | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------------|---------------|----------------|
| Usia Anak | | |
| 3 tahun | 13 | 30,2 |
| 4 tahun | 9 | 20,9 |
| 5 tahun | 13 | 30,2 |
| 6 tahun | 8 | 18,6 |
| Usia Ibu | | |
| ≤ 25 tahun | 9 | 20,9 |
| 26-35 tahun | 23 | 53,5 |
| ≥ 36 tahun | 11 | 25,6 |
| Diagnosa Penyakit | | |
| Diare | 23 | 53,5 |
| Dyspepsia | 7 | 16,3 |
| Anemia | 3 | 7,0 |
| Bronchitis | 3 | 7,0 |

Tabel 2. Analisis Bivariat Jenis Kelamin dengan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi di RSUD Sele Be Solu Kota Sorong Tahun 2019

| No. | Jenis kelamin | Kecemasan | | | | | | Jm | % |
|-------|---------------|-----------|------|--------|------|-------|--------------|----|-----|
| | | Ringan | | Sedang | | Berat | | | |
| | | F | % | F | % | F | % | | |
| 1 | Perempuan | 2 | 6,9 | 5 | 17,2 | 22 | 75,9 | 29 | 100 |
| 2 | Laki-laki | 3 | 21,4 | 5 | 35,7 | 6 | 42,9 | 14 | 100 |
| Total | | 5 | 11,6 | 10 | 23,3 | 28 | 65,1 | 43 | 100 |
| | | | | | | | <i>p</i> | | |
| | | | | | | | <i>value</i> | | |
| | | | | | | | = | | |
| | | | | | | | 0,255 | | |

Tabel 3. Analisis Bivariat Lama Rawat dengan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi di RSUD Sele Be Solu Kota Sorong Tahun 2019

| No. | Lama Rawat | Kecemasan | | | | | | Jml | % |
|-------|------------|-----------|------|--------|------|-------|------|-----|-----|
| | | Ringan | | Sedang | | Berat | | | |
| | | F | % | F | % | F | % | | |
| 1 | Singkat | 0 | 0 | 6 | 18,8 | 26 | 81,3 | 32 | 100 |
| 2 | Lama | 5 | 45,5 | 4 | 36,4 | 2 | 18,2 | 11 | 100 |
| Total | | 5 | 11,6 | 10 | 23,3 | 28 | 65,1 | 43 | 100 |

p value = 0,0003

Tabel 4. Analisis Bivariat Peran Orang Tua dengan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi di RSUD Sele Be Solu Kota Sorong Tahun 2019

| No. | Peran Orang tua | Kecemasan | | | | | | Jml | % |
|-------|-----------------|-----------|------|--------|------|-------|------|-----|-----|
| | | Ringan | | Sedang | | Berat | | | |
| | | F | % | F | % | F | % | | |
| 1 | Baik | 4 | 40,0 | 6 | 60,0 | 0 | 0 | 10 | 100 |
| 2 | Kurang | 1 | 3,0 | 4 | 12,1 | 28 | 84,8 | 33 | 100 |
| Total | | 5 | 11,6 | 10 | 23,3 | 28 | 65,1 | 43 | 100 |

p value = 0,0001

Tabel 5. Analisis Bivariat Pendidikan Orang Tua dengan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi di RSUD Sele Be Solu Kota Sorong Tahun 2019

| No. | Pendidikan Orang tua | Kecemasan | | | | | | Jml | % |
|-------|----------------------|-----------|------|--------|------|-------|------|-----|-----|
| | | Ringan | | Sedang | | Berat | | | |
| | | F | % | F | % | F | % | | |
| 1 | Pendidikan Dasar | 1 | 5,6 | 2 | 11,1 | 15 | 83,3 | 18 | 100 |
| 2 | Pendidikan Menengah | 0 | 0 | 3 | 18,8 | 13 | 81,3 | 16 | 100 |
| 3 | Pendidikan Tinggi | 4 | 44,4 | 5 | 55,6 | 0 | 0 | 9 | 100 |
| Total | | 5 | 11,6 | 10 | 23,3 | 28 | 65,1 | 43 | 100 |

p value = 0,000

PEMBAHASAN

Hubungan jenis kelamin dengan kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di RSUD Sele Be Solu Kota Sorong

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di RSUD Sele Be Solu Kota Sorong.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ramdaniati (2011), tentang hubungan jenis kelamin dengan kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di ruang rawat anak RSUD BLUD Dr Slamet Garut yang menyatakan tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kecemasan anak saat hospitalisasi. Anak yang dirawat di

rumah sakit antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan akan mengalami kecemasan yang sama, karena mereka berpikir bahwa dirawat di rumah sakit merupakan suatu hukuman dan akan disakiti oleh dokter dan perawat. Anak usia prasekolah akan menunjukkan perilaku maladaptif ketika beradaptasi terhadap hospitalisasi yang dialaminya, hal ini dikarenakan anak merasa takut kalau bagian tubuhnya akan dicidera atau berubah akibat tindakan yang dilakukan pada anak tersebut.

Kecemasan saat hospitalisasi terjadi pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan, karena sama-sama mengalami perpisahan dengan teman bermain, lingkungan rumah sakit yang asing, dan tindakan keperawatan yang menimbulkan nyeri.

Menurut Small, Melnyk & Arcelo (2009), tingkat perkembangan kognitif anak usia prasekolah belum matang, sehingga kecemasan terjadi pada semua jenis kelamin anak usia prasekolah, karena anak usia prasekolah belum mampu untuk mengkonseptualisasikan stimulus-stimulus yang anak hadapi berkaitan dengan kecemasan yang dirasakannya.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2012), tentang hubungan jenis kelamin anak usia prasekolah dengan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi di Ruang Rawat Inap C Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen menyatakan ada hubungan antara jenis kelamin dengan kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi.

Menurut Bossert (2010), anak perempuan prasekolah yang menjalani hospitalisasi memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki karena anak perempuan banyak menggunakan perasaan dibandingkan dengan laki-laki yang lebih aktif dan

eksploratif. Anak perempuan dalam merespon stimulus atau rangsangan yang berasal dari luar lebih kuat dan lebih sensitif dibandingkan dengan anak laki-laki berkaitan dengan disuntik, kegelapan dan cedera tubuh (Alimul, 2012).

Anak laki-laki dan perempuan secara psikososial mempunyai peran dan pengalaman sosialisasi berbeda sehingga menghasilkan jender maskulin dan feminim, pada anak feminim didapatkan kecemasan yang lebih sering dibandingkan anak maskulin, hal ini sesuai dengan peran jender pada anak laki-laki dan anak perempuan (Kingery & Ginsburg, 2014).

Hubungan lama rawat dengan kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di RSUD Sele Be Solu Kota Sorong

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa ada hubungan lama rawat dengan kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di RSUD Sele Be Solu Kota Sorong.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017), tentang kecemasan anak usia prasekolah saat hospitalisasi di ruang anggrek RSUD Ambarawa yang menyatakan bahwa ada hubungan antara lama rawat dengan kecemasan anak usia prasekolah saat hospitalisasi.

Rata-rata anak mendapat perawatan selama enam hari (Wong, 2009). Hal ini membuat anak merasa stress selama menjalani hospitalisasi dikarenakan anak harus beradaptasi dengan lingkungan baru, mengalami nyeri selama perawatan dan mengalami perpisahan dengan lingkungan sekolah dan anggota keluarga lainnya.

Menurut Stubbe (2008), kecemasan anak dirawat di rumah sakit akan terlihat pada hari pertama sampai hari kedua bahkan sampai hari ketiga, dan biasanya memasuki hari keempat atau kelima kecemasan yang dirasakan anak akan mulai berkurang karena anak akan mulai beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya.

Kecemasan berat dapat terjadi saat anak menjalani hospitalisasi kurang dari tiga hari, karena anak belum merasa nyaman berada di rumah sakit, belum beradaptasi dengan lingkungan, dan orang-orang baru, bukan lagi teman yang ada untuk mengajak bermain, akan tetapi perawat dan tim medis lain yang sering datang mengunjungi mereka dan memberikan berbagai macam prosedur yang membuat mereka mengalami kecemasan.

Hubungan peran orang tua dengan kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di RSUD Sele Be Solu Kota Sorong

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan ada hubungan peran orang tua dengan kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di RSUD Sele Be Solu Kota Sorong.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2017), tentang hubungan peran orang tua dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah mengalami hospitalisasi di RSUD Kota Madiun. Menurut Mubarok (2010), orang tua membantu anak-anak mengatasi perasaan mereka, terlibat kerjasama dengan perawat, memberikan pujian dan bermain dengan anak.

Menurut Ronald (2012), bahwa bentuk peran serta orang tua dalam perawatan anak di rumah sakit adalah keterlibatan orang tua dalam

perawatan. Orang tua dapat terlibat secara aktif dengan dalam perawatan, sehingga anak merasa nyaman dan tidak merasakan cemas apabila mendapatkan tindakan medis maupun tindakan keperawatan.

Peran orang dimasa anak usia prasekolah perlu dilakukan, karena anak usia prasekolah memerlukan bimbingan, perlindungan, dan kasih sayang. Peran orang tua baik dilihat dari cara komunikasi dengan anak yaitu membantu mengatasi perasaan cemas, memberikan pujian saat anak kooperatif terhadap perawat, adanya dukungan untuk memberi perawatan pada anak sakit, pemberian fasilitas kesehatan sesuai, serta adanya upaya dari orang tua yang secara keseluruhan untuk membuat suasana anak baik.

Saat anak menjalani hospitalisasi orang tua tidak hanya berperan memperhatikan rasa sakit anak, tetapi mampu menjadi pendorong semangat anak dengan cara selalu tampak bahagia, senang dalam menghadapi tingkah laku anak baik secara ekspresi, ucapan dan hati agar membantu kesembuhan, dan anak bisa belajar mengurangi kecemasannya (Wong, 2012).

Hubungan pendidikan orang tua dengan kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di RSUD Sele Be Solu Kota Sorong

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan orang tua dengan kecemasan pada anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di RSUD Sele Be Solu.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2014), tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di BRSD RAA Soewonso

Pati yang menyatakan ada hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di BRSD RAA Soewonso Pati. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan menyebabkan anak tersebut lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan orang tua yang mempunyai status pendidikan tinggi, karena pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi sehingga berdampak pada kecakapan atau ketrampilan seseorang dalam menjalankan perannya.

Menurut Arysetyono (2009), perbedaan tingkat pendidikan menyebabkan perbedaan pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah mereka menerima serta mengembangkan pengetahuan, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan anak. Pendidikan orang tua juga mempengaruhi peran orang tua karena tingkat pendidikan orang tua yang tinggi dapat melakukan peran informal mereka sebagai pendorong, inisiator secara maksimal.

Menurut Suriani dan Faridah (2010), orang tua yang berpendidikan tinggi lebih mendukung anak saat dirawat dibandingkan orang tua yang berpendidikan rendah. Orang tua dengan pendidikan rendah kurang pemahaman yang memadai tentang cara menjaga kesehatan anak. Orang tua yang mempunyai pendidikan tinggi akan mudah merubah perilaku, mengambil keputusan dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, serta memiliki koping terhadap sesuatu yang lebih baik dan dapat mengurangi tingkat kecemasan anak.

Menurut Melinda (2010), semakin tinggi pendidikan formal maka semakin mudah seseorang menerima informasi dan melakukan pemanfaatan terhadap pelayanan kesehatan yang ada untuk

meningkatkan kualitas hidupnya, serta mampu mengerti dan memahami setiap penjelasan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan melaksanakan perawatan sesuai dengan anjuran yang telah diberikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan lama rawat, peran orang tua dan pendidikan orang tua berhubungan dengan kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di RSUD Sele Be Solu Kota Sorong. Sedangkan jenis kelamin tidak ada hubungan dengan kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di RSUD Sele Be Solu Kota Sorong.

Saran

Saran bagi perawat RSUD Sele Be Solu Kota Sorong agar meminta orang tua lebih aktif saat perawatan dan perawat memberikan terapi untuk mengurangi kecemasan anak usia prasekolah saat hospitalisasi

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul., 2012. *Pengantar ilmu keperawatan anak I*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arysetyono., 2009. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak pada masyarakat desa Cmpurejo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Asdianty., 2017. Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan anak prasekolah yang

- menjalani hospitalisasi di RSKIA PKU Muhammadiyah di Kota Gede. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Biyanti., 2012. Hubungan serta peran orang tua dengan dampak kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah di RSUD RA KARTINI JEPARA. *Tesis*. Fakultas Keperawatan Program Studi Magister. Universitas Indonesia.
- Bossert., 2010. *Factors influcing the coping of hospitalized school-age children*. *Journal Of Pediatric Nursing*, 9(50): 299-306.
- Doto., 2016. Pengaruh terapi bercerita terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di RSUD Kota Madiun. *Skripsi*. Program Studi Keperawatan. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Irawan., 2012. Hubungan jenis kelamin anak usia prasekolah dengan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi di ruang rawat inap C rumah sakit Wava Husada Kepanjen. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kemenkes., 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kingery & Ginsburg., 2014. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan., 2014. Hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di BRSD RAA Soewonso Pati. *Jurnal Keperawatan* Vol. 1 No. 2
- Melinda., 2010. *The effective parenting tip bijak memahami anak sejak lahir sampai usia enam tahun*. Jakarta: Anak Prestasi Pustaka
- Ramdaniati., 2011. Hubungan jenis kelamin dengan kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di ruang rawat anak RSUD BLUD Dr. Slamet Garut. *Tesis*. Fakultas Keperawatan. Universitas Indonesia
- Ronald., 2012. *Seri Psikologi Anak: Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup, Mendidik Dan Mengembangkan Moral Anak*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Sari & Sulisno., 2012. Hubungan kecemasan ibu dengan kecemasan anak saat hospitalisasi anak. di Ruang Anggrek RSUD Ambarawa. *Skripsi*. Progran Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Diponegoro.
- Sari., 2017. Kecemasan anak hospitalisasi. *Jurnal kesehatan Kusuma Husada*, 146.
- Small, L, Melnyk, B,M, & Arcoleo., 2009. The effects of gender in the coping outcomes of young children following an unanticipated critical care hospitalization. *Journal for Specialisis in Pediatric Nursing*.
- Stubbe, D. A., 2008. *A focus on reducing anxiety in children*

hospitalized for cancer and deverse pediatric medical disease through a self-enganging art therapy. Dissertation. The Faculty of the school of Professional Psychology Chestnut Hill Collage.

Suriani & Faridah., 2010. Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan hospitalisasi anak usia prasekolah di RS TNI AL Dr Ramelan Kota Surabaya. *Jurnal infokes Stikes Insan Unggul Surabaya 1, 11-20*

Unicef., 2013. *United Nations Children's Fund. (online), (<http://www.unicef.org/dprk/unicef-factsheet>).*

WHO., 2015. *Center for Disease and Control Prevention. Worldwide Privalence of Hospitalisation. ISBN 978 92 4 159665 7.*

Wong., 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume 2. Jakarta: EGC.*

Wong., 2012. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume 6. Jakarta: EGC.*

Wulandari, & Ernawati., 2016. *Buku Ajar Keperawatan Anak. Yogyakarta : Pustaka pelajar.*

Yolanda., 2017. Hubungan peran orang tua dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi di RSUD Kota Madiun, *skirpsi. Program Studi Keperawatan. Stikes Bhakti Husada Mulia, Madiun.*